

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pabahanan kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2010/2011 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat informasi yang bernilai komunikatif. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dimaksud direncanakan tindakan kelas menggunakan media gambar dengan strategi teks acak.

Tindakan kelas menitik beratkan kepada kemampuan dalam memasangkan/mengurutkan teks menjadi kalimat informasi yang bisa dimengerti. Anak dituntut dapat memilih teks dan menyusunnya menjadi informasi yang komunikatif. Selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran, keaktifan belajar berupa memasangkan/mengurutkan teks berupa kata menjadi rangkaian pesan maupun informasi yang komunikatif.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (observer) untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan tingkat kemampuan menyusun kalimat informasi permulaan sebagai hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I dan II sesuai tahapan tindakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

## **B. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

### **1. Tindakan kelas Siklus I Pertemuan Pertama**

Pada siklus I pertemuan pertama, kegiatan belajar mengajar menggunakan media gambar dengan strategi teks acak dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### **a. Persiapan**

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan :
  - a) Rendahnya kemampuan mendeskripsikan suatu keadaan
  - b) Rendahnya kemampuan menyusun kata menjadi kalimat informasi.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan program pengajaran disusun untuk menerapkan media gambar dengan strategi teks acak agar siswa mampu menyusun kata menjadi kalimat informasi yang bernilai komunikatif

- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan siswa dalam memasang/mengurutkan teks acak menjadi rangkaian kata sebagai kalimat informasi yang bisa dimengerti.

- 4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dinilai melalui ketepatan memasang/mengurutkan teks dan mengemukakan alasan logisnya..

**b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)****1. Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a) Guru memberi salam dan presensi siswa
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- d) Guru melakukan apersepsi dan pretest untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun kalimat melalui tanya jawab.

**2. Kegiatan inti (45 Menit)**

- a) Membagi siswa di dalam kelas menjadi 3 kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri atas 11 siswa.
- b) Guru menunjukkan gambar tentang suatu keadaan
- c) Membagikan LKS teks acak kepada setiap kelompok
- d) Meminta setiap kelompok memasang teks agar menjadi kalimat informasi yang logis sesuai deskripsi pesan yang terdapat pada gambar
- e) Kelompok belajar melakukan *sharing* cara menyusun kalimat yang benar
- f) Guru memberikan masukan perbaikan atas kesalahan susunan teks
- g) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pembelajaran

**3. Kegiatan akhir (10 Menit)**

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- c) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Hasil Tindakan Kelas

#### 1) Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar dengan strategi teks acak dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
7	Membagi LKS menyusun teks acak				√	
8	Membimbing menganalisis tema pokok gambar				√	
9	Membimbing isi pesan dari gambar				√	
10	Membimbing menyusun teks sesuai gambar				√	
11	Meminta siswa penjelasan logis dari susunan teks				√	
12	Pembelajaran sesuai hirarki belajar siswa			√		
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√			
14	Membangun keaktifan belajar kelompok				√	
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa			√		
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√			
<b>III</b>	<b>Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Penghargaan atas kemampuan siswa			√		
19	Tindak lanjut dengan penugasan					√
20	Menutup pelajaran				√	
	<b>Jumlah</b>		4	9	44	20
	<b>Skor Perolehan</b>		<b>77</b>			

Keterangan skor : 1 = tidak baik, 2 = rendah, 3 = sedang, 4 = baik, 5 = sangat baik

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{77}{100} \times 100 = 77; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar dilaksanakan dengan baik. Proses pembelajaran menggunakan media gambar dengan strategi teks acak dapat berjalan sesuai rencana. Namun demikian, pada beberapa aspek terdapat kekurangan terutama penggunaan alokasi waktu dan tidak disampaikannya penilaian kemampuan siswa dalam menyusun kalimat. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan belum mampu mengarahkan siswa untuk aktif dalam belajar bersama intern kelompok. Guru masih banyak melakukan pengaturan agar setiap siswa memberikan kontribusi terhadap ketepatan menyusun teks acak menjadi kalimat informasi yang bisa dimengerti. Hal ini menyebabkan evaluasi kemampuan dan hasil belajar siswa dilakukan melebihi alokasi waktu yang disediakan.

Pemahaman yang belum optimal terhadap proses belajar menggunakan media gambar dengan strategi teks acak menyebabkan keaktifan belajar siswa masih cenderung bersifat individual di mana pada sebagian kelompok, beberapa siswa nampak mampu mengikuti proses belajar dengan baik namun ada pula yang hanya diam. Oleh karena itu proses pembelajaran menyusun kalimat informasi perlu di arahkan agar siswa melakukan kegiatan belajar, menyusun kalimat informasi, dengan meningkatkan respon antar siswa intern kelompok. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat mempelajari cara menyusun kalimat informasi sesuai gambar secara terarah, teratur di dalam kelompoknya masing-masing.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar didasarkan pada lembar observasi sebagaimana termuat dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu menuliskan tema pokok sesuai gambar					
2	Mampu Menyusun teks acak menjadi kalimat					
3	Mampu menyusun kata dalam kalimat secara teratur					
4	Mampu menjelaskan keterkaitan antar kata dalam kalimat					
5	Mampu menjelaskan alasan logis dari susunan teks					

Keterangan skor: 1 = tidak aktif, 2 = rendah, 3 = sedang, 4 = aktif, 5 = sangat aktif

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, keaktifan belajar siswa dapat dijelaskan melalui uraian berikut.

### a. Aktivitas belajar Kelompok I

Tabel 4.3 Aktivitas belajar kelompok I pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Fatia Rizkiyani	3	4	3	4	3	<b>17</b>
2	Sari Madinah	4	4	3	4	3	<b>18</b>
3	M. Rizhan Anshari	3	4	3	4	3	<b>17</b>
4	M. Yudda Rahman	4	4	4	4	4	<b>20</b>
5	Ageng Priatmojo	3	3	4	3	3	<b>16</b>
6	Umami Kulsum	3	3	4	3	3	<b>16</b>
7	Ahmad Hanafi	4	4	4	4	3	<b>19</b>
8	Ujang	3	3	3	3	3	<b>15</b>
9	Andre Wahyudi	3	4	3	3	3	<b>16</b>
10	Raditya Sakty H.	4	4	4	4	3	<b>19</b>
11	Yudi Hartono	4	3	4	3	3	<b>17</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>40</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>34</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>190</b>					

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok I melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{190}{275} \times 100 = 69,09; \text{klasifikasi sedang}$$

b. Kelompok II

Aktivitas belajar kelompok II dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Aktivitas belajar kelompok II pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Sarmila Eka Dewi	4	4	4	4	4	20
2	Vikri Maulana	4	4	5	4	3	20
3	Zowan Norsani	4	4	5	4	4	21
4	Salsabila Mutia R.	4	4	4	4	4	20
5	Ira	4	5	4	5	4	22
6	M. Ananda	4	5	4	5	4	22
7	Safar A. Rahman	4	4	4	4	4	20
8	Ahmad Hanafi	4	5	5	5	4	23
9	Yurisa Baihaki	4	4	5	5	4	22
10	Ahmad Marwan H.	4	4	4	4	3	19
11	M. Irfan Effendi	4	5	4	5	4	22
	<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>48</b>	<b>47</b>	<b>49</b>	<b>42</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>228</b>					

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok II melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{228}{275} \times 100 = 82,90; \text{klasifikasi aktif}$$

## c. Kelompok III

Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer), aktivitas belajar kelompok III dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Aktivitas belajar kelompok III pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Ahmad Maulana B.	4	4	4	4	4	<b>20</b>
2	Nurul Huda	4	4	5	4	3	<b>20</b>
3	Ade Seiawan	4	4	5	4	3	<b>21</b>
4	Rahmat Aulia	4	4	4	4	3	<b>20</b>
5	Ahmad Raihan	4	5	4	4	3	<b>22</b>
6	Ahmad Maulana A.	4	3	4	4	3	<b>22</b>
7	Istighasah	4	4	4	4	3	<b>20</b>
8	M. Arfani	4	4	3	3	3	<b>23</b>
9	M. Nurhidayat AB.	4	4	3	4	3	<b>22</b>
10	Heri Puspoadi	4	4	3	4	3	<b>19</b>
11	Dahlia Indriani	4	4	4	5	4	<b>22</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>44</b>	<b>43</b>	<b>44</b>	<b>35</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>210</b>					

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok III dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{210}{275} \times 100 = 76,36$$

Mengacu kepada data hasil observasi terhadap keaktifan belajar kelompok I,

II dan III di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{628}{825} \times 100 = 76,12; \text{klasifikasi aktif}$$

Data hasil observasi menggambarkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan media gambar melalui strategi teks acak berada dalam klasifikasi aktif. Tingkat keaktifan siswa yang masih beragam memerlukan teknik pengelolaan pembelajaran dengan menekankan kepada keaktifan belajar siswa internal kelompok. Kerjasama antar siswa intern kelompok diperlukan agar siswa dapat mempelajari secara bersama, mendiskusikan tema pokok yang terdapat pada gambar agar dapat menempatkan urutan susunan teks menjadi susunan kalimat yang bisa dimengerti.

### 3) Observasi Kemampuan Menyusun Teks Acak Menjadi Kalimat Informasi Yang Bernilai Komunikatif

Kemampuan siswa dalam menyusun kalimat informasi yang bernilai komunikatif didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Pedoman Observasi Menyusun Teks Acak Menjadi Kalimat Informasi Yang Bernilai Komunikatif

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu menuliskan tema pokok sesuai gambar					
2	Mampu Menyusun teks acak menjadi kalimat					
3	Mampu menyusun kata dalam kalimat secara teratur					
4	Mampu menjelaskan keterkaitan antar kata dalam kalimat					
5	Mampu menjelaskan alasan logis dari susunan teks					

Keterangan skor: 1 = tidak mampu, 2 = rendah, 3 = sedang, 4 = mampu, dan 5 = sangat mampu

Mengacu kepada pedoman observasi kemampuan menyusun kalimat informasi di atas, kemampuan menyusun teks acak menjadi kalimat informasi yang bernilai komunikatif dapat dijelaskan melalui uraian berikut.

## a. Kelompok I

Tabel 4.7 Kemampuan Menyusun Kalimat Informasi Kelompok I pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu menuliskan tema pokok sesuai gambar				√	
2	Mampu Menyusun teks acak menjadi 1 kalimat				√	
3	Mampu menyusun kata dalam kalimat secara teratur			√		
4	Mampu menjelaskan keterkaitan antar kata dalam kalimat			√		
5	Mampu menjelaskan alasan logis dari susunan teks		√			
	<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>16</b>				

Dari data di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan menyusun kalimat yang ditunjukkan kelompok I melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{16}{25} \times 100 = 64; \text{klasifikasi sedang}$$

Kelompok I belum dapat menyusun teks acak pada tiga kalimat informasi dengan tema "Keluarga Saya" memiliki susunan yang benar sebagai berikut, a) Hari masih pagi, b) Saya sudah bangun dan c) Ibu sedang menyiapkan sarapan. Teks kalimat yang disusun belum dapat menginformasikan sesuatu secara komunikatif. Hal ini terlihat dari susunan yang mereka pasangkan, yakni a) Masih pagi hari, b) Saya sedang bangun dan c) Ibu sudah menyiapkan sarapan. Dari susunan kalimat yang belum tepat menunjukkan kemampuan menyusun kalimat masih memerlukan peningkatan. Di samping itu mereka juga belum mampu menjelaskan keterkaitan antar kata dan alasan logis dari susunan kata yang dirangkaikan menjadi kalimat.

## b. Kelompok II

Tabel 4.8 Kemampuan Menyusun Kalimat Informasi Kelompok II pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu menuliskan tema pokok sesuai gambar					√
2	Mampu Menyusun teks acak menjadi 1 kalimat					√
3	Mampu menyusun kata dalam kalimat secara teratur				√	
4	Mampu menjelaskan keterkaitan antar kata dalam kalimat				√	
5	Mampu menjelaskan alasan logis dari susunan teks			√		
	<b>Jumlah</b>			<b>3</b>	<b>8</b>	<b>10</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>21</b>				

Dari data di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan menyusun kalimat yang ditunjukkan kelompok II melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{21}{25} \times 100 = 84; \text{klasifikasi mampu}$$

Kemampuan menyusun kalimat pada kelompok II mencapai keberhasilan. Susunan teks acak dari ketiga kalimat tentang "Keluarga Saya" mampu dirangkaikan secara teratur. Keaktifan belajar yang tinggi dalam kelompok ini berkontribusi terhadap ketepatan menyusun kalimat. Namun demikian, ketika diminta menjelaskan alasan logis, hanya satu siswa an. Ahmad Hanafi yang berani memberikan penjelasan sementara siswa lainnya hanya berdiam diri.- tanpa memberikan saran dan masukan pendapat. Oleh karena itu kemandirian dan kesanggupan menjelaskan sesuatu kepada orang lain dalam kelompok II masih memerlukan upaya peningkatan agar siswa dapat menyampaikan pendapatnya di depan umum.

## c. Kelompok III

Tabel 4.9 Kemampuan Menyusun Kalimat Informasi Kelompok III pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu menuliskan tema pokok sesuai gambar				√	
2	Mampu Menyusun teks acak menjadi 1 kalimat				√	
3	Mampu menyusun kata dalam kalimat secara teratur				√	
4	Mampu menjelaskan keterkaitan antar kata dalam kalimat			√		
5	Mampu menjelaskan alasan logis dari susunan teks			√		
	<b>Jumlah</b>			<b>6</b>	<b>12</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>18</b>				

Dari data di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan menyusun kalimat yang ditunjukkan kelompok II melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{18}{25} \times 100 = 72; \text{klasifikasi sedang}$$

Kemampuan menyusun kalimat pada kelompok III sedikit lebih baik dari kelompok I. Kalimat informasi dapat disusun dengan baik namun didahului oleh beberapa kali pertukaran letak susunan. Di samping itu pada kelompok III masih belum ada siswa yang berani tampil ke depan untuk memberikan penjelasan tentang alasan penempatan rangkaian kata dan alasan logis. Kesanggupan menyampaikan pendapat di depan umum masih memerlukan upaya peningkatan.

Mengacu kepada data hasil observasi terhadap kemampuan menyusun kalimat yang ditunjukkan kelompok I, II dan III di atas, kemampuan menyusun teks acak menjadi kalimat informasi yang bernilai komunikatif, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{55}{75} \times 100 = 73,33; \text{klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan pencapaian kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang mengacu kepada presentasi ketiga kelompok di atas nampak terlihat bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan menyusun kalimat informasi. Perbedaan kemampuan setiap kelompok dalam menyusun kalimat informasi ini merupakan implikasi dari perbedaan tingkat keaktifan siswa pada masing-masing kelompok.

Atas dasar perbedaan yang signifikan, kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru memerlukan teknik pengelolaan pembelajarn yang bersifat inovatif dalam suasana belajar bersama antar siswa dalam kelompok yang baru. Kegiatan belajar siswa memerlukan pertukaran keanggotaan tim agar berkembangnya tingkat keaktifan belajar yang relatif sama antar kelompok.

#### 4) Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis, nilai hasil belajar siswadapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	-	-	-
2	9	-	-	-
3	8	10	80	30,30
4	7	15	105	45,45
5	6	8	48	24,25
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>233</b>	<b>100 %</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>7,06</b>	

Mengacu kepada data hasil evaluasi belajar di atas, nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan media gambar dengan strategi teks acak, secara klasikal mampu mencapai persyaratan ketuntasan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan sekolah yang bersangkutan sebesar 70. Namun dilihat secara individual nampak masih terdapat 8 orang siswa (24,25%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan.

Upaya peningkatannya memerlukan bimbingan intensif dari guru bahwa tingkat keaktifan siswa dalam belajar akan mempengaruhi tercapainya nilai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu setiap siswa perlu diberikan motivasi dalam belajar karena keberhasilan siswa ditentukan oleh individu masing-masing. Siswa juga diharapkan menjalin kolaborasi antar siswa secara dinamis dan interaktif agar mampu memahami materi pembelajaran. Atas dasar ini pula tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus I pertemuan kedua.

## **2. Tindakan kelas Siklus I Pertemuan Kedua**

Pada siklus I pertemuan kedua, penerapan media gambar dengan strategi teks acak dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### **a. Persiapan**

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang masih terjadi :
  - a) Keaktifan belajar siswa belum merata di setiap kelompok belajar
  - b) Belum terjalin kerjasama belajar internal kelompok

- c) Masih terdapat perbedaan tingkat kemampuan kelompok di dalam menyusun kalimat informasi yang bernilai komunikatif.
  - d) Masih terdapat 8 orang siswa yang belum mampu mencapai standar nilai ketuntasan minimal sebesar 70.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Perencanaan program pengajaran disusun untuk mengatasi kelemahan pembelajaran pertemuan pertama. Di samping itu untuk meningkatkan kinerja belajar siswa, penerapan media gambar dengan strategi teks acak akan dilakukan melalui pertukaran keanggotaan kelompok dengan menekankan kepada keaktifan belajar bersama secara internal.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- LKS dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali salah susun kalimat, memperbaiki susunan kalimat dan membacakan kalimat informasi secara teratur, sesuai jeda sehingga informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh orang lain.
- 4) Membuat kembali pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dalam menyusun kalimat akan dinilai melalui praktek menyusun teks acak agar menjadi kalimat informasi yang bernilai komunikatif. Sedangkan nilai hasil belajar yang merupakan representasi pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran akan dilakukan melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

**b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)****1. Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a) Guru memberi salam dan presensi siswa
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- d) Guru melakukan apersepsi dan pretest untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun kalimat melalui tanya jawab.

**2. Kegiatan inti (45 Menit)**

- a) Membagi siswa di dalam kelas menjadi 3 kelompok belajar dengan komposisi yang berbeda dari pertemuan pertama. Setiap kelompok terdiri atas 11 siswa.
- b) Guru menunjukkan gambar tentang suatu keadaan
- c) Membagikan LKS teks acak kepada setiap kelompok
- d) Meminta setiap kelompok memasang teks agar menjadi kalimat informasi yang logis sesuai deskripsi pesan yang terdapat pada gambar
- e) Kelompok belajar melakukan *sharing* cara menyusun kalimat yang benar
- f) Guru memberikan masukan perbaikan atas kesalahan susunan teks
- g) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pembelajaran

**3. Kegiatan akhir (10 Menit)**

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- c) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Hasil Tindakan Kelas

#### 1) Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
7	Membagi LKS menyusun teks acak					√
8	Membimbing cara mengetahui kesalahan penyusunan kata dalam kalimat					√
9	Membimbing memperbaiki susunan kata dalam kalimat				√	
10	Membimbing menyusun teks acak menjadi kalimat yang utuh				√	
11	Meminta siswa membaca susunan teks sesuai jeda kalimat				√	
12	Meminta siswa membaca kalimat dengan intonasi yang benar				√	
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			√		
14	Membangun keaktifan belajar kelompok				√	
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
<b>III</b>	<b>Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Penghargaan atas kemampuan siswa				√	
19	Tindak lanjut dengan penugasan					√
20	Menutup pelajaran				√	
	<b>Jumlah</b>			<b>6</b>	<b>48</b>	<b>30</b>
	<b>Skor Perolehan</b>			<b>84</b>		

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua melalui penerapan media gambar dengan strategi teks acak, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{84}{100} \times 100 = 84; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran menggunakan media gambar dengan strategi teks acak meningkat mencapai rata-rata 84 yang berada dalam klasifikasi baik. Guru telah melakukan pengelolaan pembelajaran sesuai rencana, alokasi waktu dapat digunakan secara efektif dan efisien. Pertukaran keanggotaan tim di setiap kelompok belajar siswa berkontribusi terhadap terciptanya kegiatan belajar yang kondusif di mana siswa menunjukkan keaktifan belajarnya. Melalui langkah ini guru dapat membimbing kegiatan belajar siswa dalam menyusun kalimat informasi dengan menekankan resposibilitas antar siswa secara internal.

Penjelasan guru terhadap tahapan pembelajaran dan pengaturan yang dilakukan melalui pertukaran keanggotaan kelompok belajar telah mampu menumbuhkan keaktifan belajar bersama. Seluruh siswa internal kelompok menunjukkan apresiasi yang tinggi dan mulai terbiasa dengan proses belajar menggunakan media gambar dengan strategi teks acak. Kondisi ini memberikan kemudahan kepada guru dalam membimbing kegiatan kelompok dalam memasang teks acak, kemampuan mengenali kesalahan penyusunan kata dan memperbaikinya agar menjadi susunan kalimat yang benar, teratur dan bernilai sebagai informasi yang komunikatif.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar didasarkan pada lembar observasi sebagaimana termuat dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.12 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Mengikuti setiap tahapan pembelajaran					
3	Mempelajari cara menyusun teks acak menjadi kalimat					
4	Keaktifan belajar internal kelompok					
5	Menyimpulkan hasil pembelajaran					
	<b>Jumlah</b>					
	<b>Skor Perolehan</b>					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, keaktifan belajar siswa dapat dijelaskan melalui uraian berikut.

### a. Kelompok I

Tabel 4.13 Aktivitas belajar kelompok I pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Ahmad Raihan	5	4	4	4	4	<b>21</b>
2	Ahmad Maulana A.	4	4	5	5	4	<b>22</b>
3	Istighasah	4	4	4	4	5	<b>21</b>
4	Ira	5	5	4	4	4	<b>22</b>
5	M. Ananda	4	4	5	4	5	<b>22</b>
6	Safar A. Rahman	4	4	5	5	4	<b>22</b>
7	Ahmad Hanafi	4	4	4	5	5	<b>23</b>
8	Fatia Rizkiyani	4	5	4	4	4	<b>22</b>
9	Sari Madinah	4	4	4	4	4	<b>20</b>
10	M. Rizhan Anshari	5	5	4	4	4	<b>22</b>
11	M. Yudda Rahman	4	4	4	4	4	<b>20</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>235</b>					

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok I melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{235}{275} \times 100 = 85,45; \text{klasifikasi aktif}$$

b. Kelompok II

Tabel 4.14 Aktivitas belajar kelompok II pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Ageng Priatmojo	4	4	4	4	3	19
2	Ummi Kulsum	4	4	4	4	4	20
3	Ahmad Hanafi	4	4	3	4	4	19
4	Ujang	4	4	5	4	5	22
5	Yurisa Baihaki	5	5	5	5	4	24
6	Ahmad Marwan H.	4	4	5	5	5	23
7	M. Irfan Effendi	4	4	4	5	4	21
8	M. Arfani	5	5	4	4	4	22
9	M. Nurhidayat AB.	4	4	5	4	5	22
10	Heri Puspoadi	4	5	4	4	4	21
11	Dahlia Indriani	5	5	4	4	4	22
	<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>47</b>	<b>46</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>236</b>					

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok II melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{236}{275} \times 100 = 85,81; \text{klasifikasi aktif}$$

c. Kelompok III

Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer), aktivitas belajar kelompok III dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Aktivitas belajar kelompok III pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Ahmad Maulana B.	4	4	4	3	3	18
2	Nurul Huda	3	3	4	4	4	18
3	Ade Seiawan	4	4	5	4	4	21
4	Rahmat Aulia	3	4	4	4	3	18
5	Sarmila Eka Dewi	4	5	5	4	4	22
6	Vikri Maulana	4	4	4	4	4	20
7	Zowan Norsani	4	4	4	5	4	21
8	Salsabila Mutia R.	5	5	4	5	4	23
9	Andre Wahyudi	5	5	4	5	4	23
10	Raditya Sakty H.	4	4	4	5	4	21
11	Yudi Hartono	5	4	5	5	5	24
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>46</b>	<b>47</b>	<b>46</b>	<b>45</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>229</b>					

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok III dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{229}{275} \times 100 = 83,27; \text{klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan kepada data hasil observasi, keaktifan belajar yang ditunjukkan kelompok I, II dan III dapat dipresentasikan dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{700}{825} \times 100 = 84,84; \text{klasifikasi aktif}$$

Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua meningkat sebesar 11,58% dari pertemuan pertama yang mencapai rata-rata 73,26. Pertukaran komposisi keanggotaan kelompok berkontribusi terhadap peningkatan dan pemerataan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Semakin meratanya tingkat keaktifan siswa ini berkontribusi terhadap terciptanya suasana kondusif dan efektif dalam mempelajari indikator praktik shalat yang dikembangkan. Seluruh siswa mulai dapat mengikuti segenap tahapan pembelajaran. 4 orang siswa yakni Ageng Priatmojo, Ujang, Ummi Kulsum dan Andre Wahyudi, telah mampu menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keaktifan belajar antar kelompok yang masih terjadi disebabkan belum terjalannya kerjasama antar kelompok. Oleh karena itu untuk meningkatkan keaktifan yang relatif sama antar kelompok, kegiatan belajar siswa dalam menyusun kalimat menggunakan media gambar dengan strategi teks acak perlu dikembangkan ke arah jalinan kerjasama kolaboratif antar kelompok.

### 3) Observasi Kemampuan Menyusun Teks Acak Menjadi Kalimat Informasi Yang Bernilai Komunikatif

Kemampuan siswa dalam menyusun kalimat informasi yang bernilai komunikatif didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Pedoman Observasi Menyusun Teks Acak Menjadi Kalimat Informasi Yang Bernilai Komunikatif

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu mengetahui salah susun kata dalam kalimat					
2	Mampu memperbaiki susunan kata dalam kalimat					
3	Mampu mengetahui keutuhan teks kalimat informasi					
4	Mampu membaca susunan teks sesuai jeda kalimat					
5	Mampu membaca kalimat dengan intonasi yang benar					
	<b>Jumlah</b>					
	<b>Skor Perolehan</b>					

Mengacu kepada pedoman observasi kemampuan menyusun kalimat informasi di atas, kemampuan menyusun teks acak menjadi kalimat informasi yang bernilai komunikatif dapat dijelaskan melalui uraian berikut.

a) Kelompok I

Kemampuan siswa yang berada pada kelompok I dalam mengenali salah susun kalimat dan memperbaikinya agar menjadi susunan kalimat yang benar dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Kemampuan Menyusun Kalimat Informasi Kelompok I pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu mengetahui salah susun kata dalam kalimat					√
2	Mampu memperbaiki susunan kata dalam kalimat					√
3	Mampu mengetahui keutuhan teks kalimat informasi			√		
4	Mampu membaca susunan teks sesuai jeda kalimat				√	
5	Mampu membaca kalimat dengan intonasi yang benar				√	
	<b>Jumlah</b>			<b>3</b>	<b>8</b>	<b>10</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>21</b>				

Dari data di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan menyusun kalimat yang ditunjukkan kelompok I melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{21}{25} \times 100 = 84; \text{klasifikasi mampu}$$

Pada siklus I pertemuan kedua, kemampuan menyusun kalimat yang terarah pada teks d) Pagi seperti ini ayah sudah rapi, dan e) Ayah berangkat ke kantornya pagi-pagi. Kedua kalimat ini dalam proses pembelajaran dilakukan melalui penugasan menyusun teks acak yang ada pada suatu kalimat.

Teks kalimat dituliskan dengan (1) Seperti – ini – pagi – rapi - ayah – sudah, dan (2) Pagi-pagi – berangkat – ayah - ke kantornya. Teks suatu kalimat yang disusun secara acak ini dapat disusun oleh kelompok I. Mereka dapat mengenali letak kesalahan susunan dan memperbaikinya. Namun ketika ditanyakan kenapa susunannya demikian, kelompok I mengalami kesulitan menjelaskan ciri dari keutuhan suatu kalimat.

b) Kelompok II

Kemampuan siswa yang berada pada kelompok II dalam mengenali salah susun kalimat dan memperbaikinya agar menjadi susunan kalimat yang benar dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Kemampuan Menyusun Kalimat Informasi Kelompok II pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu mengetahui salah susun kata dalam kalimat					√
2	Mampu memperbaiki susunan kata dalam kalimat					√
3	Mampu mengetahui keutuhan teks kalimat informasi				√	
4	Mampu membaca susunan teks sesuai jeda kalimat				√	
5	Mampu membaca kalimat dengan intonasi yang benar				√	
	<b>Jumlah</b>				<b>12</b>	<b>10</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>21</b>				

Dari data di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan menyusun kalimat yang ditunjukkan kelompok II melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{22}{25} \times 100 = 88; \text{klasifikasi sangat mampu}$$

Kemampuan siswa yang berada dalam kelompok II memiliki tingkat keberhasilan yang relatif lebih baik dari kelompok I. Indikator ketiga dalam pedoman observasi kemampuan menyusun kalimat dapat dijelaskan bahwa keutuhan suatu kalimat dicirikan oleh susunan kata yang tidak janggal disertai adanya kejelasan tentang informasi yang ingin disampaikan. Di samping itu sebagaimana kelompok I, kalimat informasi yang telah mampu disusun dengan tepat ketika dibacakan di depan kelompok lainnya, kelompok II berhasil membacakannya sesuai jeda kalimat dengan intonasi yang teratur sehingga kalimat informasi yang disampaikan bernilai komunikatif.

c) Kelompok III

Kemampuan siswa yang berada pada kelompok III dalam mengenali salah susun kalimat dan memperbaikinya agar menjadi susunan kalimat yang benar dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Kemampuan Menyusun Kalimat Informasi Kelompok III pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu mengetahui salah susun kata dalam kalimat					√
2	Mampu memperbaiki susunan kata dalam kalimat				√	
3	Mampu mengetahui keutuhan teks kalimat informasi			√		
4	Mampu membaca susunan teks sesuai jeda kalimat				√	
5	Mampu membaca kalimat dengan intonasi yang benar			√		
	<b>Jumlah</b>			<b>6</b>	<b>8</b>	<b>5</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>19</b>				

Dari data di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan menyusun kalimat yang ditunjukkan kelompok III melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{19}{25} \times 100 = 76; \text{klasifikasi mampu}$$

Kemampuan menyusun kalimat pada kelompok III sedikit lebih rendah dibanding kelompok I dan II. Pada kelompok ini kelemahan terletak pada dua aspek, yakni indikator 3 dan 5. Karenanya disamping mengalami kesulitan menjelaskan ciri keutuhan suatu kalimat, kelompok III juga belum membaca kalimat informasi dengan intonasi yang tepat. Kalimat informasi yang telah mampu disusun dengan baik, ketika disampaikan dibaca dengan intonasi yang datar.

Berdasarkan kepada data hasil observasi terhadap kemampuan menyusun kalimat yang ditunjukkan kelompok I, II dan III di atas, kemampuan menyusun teks acak menjadi kalimat informasi yang bernilai komunikatif, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{60}{75} \times 100 = 80; \text{klasifikasi mampu}$$

Kemampuan menyusun kalimat yang ditunjukkan kelompok I, II dan III yang mencapai klasifikasi mampu dalam menyusun kalimat pada teks kalimat yang keempat dan kelima, sebagaimana terurai dalam deskripsi di atas, menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyusun teks informasi secara tepat. Namun demikian, kelemahan masih ada pada indikator 3 dan 5. Kelemahan ini akan diperbaiki melalui kerjasama antar kelompok dalam belajar. Oleh karena itu kerjasama antar kolaboratif akan dikembangkan pada tindakan kelas berikutnya.

#### 4) Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	-	-	-
2	9	5	45	15,16
3	8	22	176	66,66
4	7	6	42	18,18
5	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>263</b>	<b>100 %</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>7,96</b>	

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar, nilai hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pertemuan pertama. Di samping secara klasikal nilai hasil belajar meningkat, nilai hasil belajar siswa secara individual juga mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70.

Nilai hasil belajar dengan rata-rata 7,96 di atas diyakini masih dapat ditingkatkan secara optimal. Upaya ini memerlukan peningkatan keaktifan belajar siswa internal kelompok disertai kerjasama antar kelompok secara kolaboratif. Oleh karena itu perlu dirancang program pengejaran yang menekankan kepada kerjasama antar kelompok belajar dalam menyusun teks acak menjadi kalimat informasi yang bernilai komunikatif. Kerjasama ini diperlukan karena susunan kata yang benar dibuktikan ketika penerima informasi dapat memahami informasi yang disampaikan dengan kalimat yang teratur, tepat, dan jelas.

## 5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut:

### a) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar melalui penerapan media gambar dengan strategi teks acak secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada pertemuan pertama, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran mencapai rata-rata 77 yang berada dalam klasifikasi baik. Pembelajaran berlangsung sesuai rencana, namun guru kesulitan dalam membimbing aktivitas belajar siswa internal kelompok. Siswa cenderung melakukan kegiatan belajar secara individual tanpa terjalin kebersamaan dalam belajar.

Pada pertemuan kedua setelah mendiskusikan dengan observer, guru mengembangkan penerapan media gambar dengan strategi teks acak melalui pertukaran komposisi anggota kelompok belajar. Aktivitas guru meningkat mencapai rata-rata 84; klasifikasi baik.. Guru mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk menunjukkan keaktifannya menjalin kerjasama dalam internal kelompok.

Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan oleh guru dapat berlangsung secara kondusif di mana setiap siswa dapat mengikuti seluruh tahapan pembelajaran. Hal ini menunjukkan penerapan media gambar dengan strategi teks acak melalui keaktifan belajar kelompok dapat dilanjutkan pada kemampuan menyusun kalimat informasi kalimat secara tepat dan jelas. Untuk itu tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus II.

b) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Penerapan media gambar dengan strategi teks acak secara bertahap meningkat ke arah kemampuan menyusun kalimat informasi yang bernilai komunikatif. Pada pertemuan pertama keaktifan siswa mencapai rata-rata 76,12 yang berada dalam klasifikasi aktif. Namun demikian keaktifan belajar siswa internal kelompok bersifat variatif. Sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan belajar yang tinggi, sementara sebagian yang lain belum memahami pentingnya kegiatan belajar bersama.

Pada pertemuan kedua, kelemahan di atas telah dapat teratasi. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mencapai rata-rata 84,84 yang berada dalam klasifikasi aktif. Pertukaran komposisi kelompok belajar mampu menumbuhkan keaktifan belajar siswa sehingga aktivitas belajar dalam kelompok juga relatif sama. Intensifnya bimbingan guru dalam kegiatan belajar kelompok telah mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar dapat tercipta secara efektif dan efisien dalam menyusun teks acak menjadi kalimat informasi yang bernilai komunikatif.

Keaktifan belajar yang relatif merata berkontribusi terhadap ketepatan setiap kelompok dalam menyusun kalimat informasi dengan baik dan lancar. Namun demikian, sikap saling asuh dan saling mendukung dalam belajar belum terarah secara kolaboratif antar kelompok sehingga kelemahan menjelaskan ciri mendasar keutuhan suatu kalimat dan tatacara membaca kalimat informasi secara jelas dan teratur akan dapat diperbaiki. Untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan kembali pada siklus yang kedua.

c) Kemampuan menyusun kalimat informasi yang bernilai komunikatif.

Penerapan media gambar dengan strategi teks acak secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada pertemuan pertama, kemampuan siswa mencapai rata-rata 73,33 yang berada dalam klasifikasi sedang. Hasil observasi menunjukkan bahwa indikator 5 yang berkaitan dengan kemampuan menjelaskan alasan logis dari susunan teks, memerlukan upaya peningkatan.

Pada pertemuan kedua, kemampuan menyusun kalimat informasi yang bernilai komunikatif meningkat mencapai rata-rata 80 yang berada dalam klasifikasi mampu. Pertukaran komposisi kelompok belajar berkontribusi terhadap keaktifan belajar internal kelompok secara merata. Melalui kebersamaan internal kelompok, siswa belajar bersama untuk dapat mengetahui salah susun kalimat, memperbaiki dan menyampaikannya dengan intonasi bacaan yang teratur dan jelas sehingga dapat dimengerti oleh penerima informasi.

Keberhasilan dalam menyusun kalimat informasi yang bernilai komunikatif antar kelompok belajar yang relatif berbeda. Indikator 3 yang berkaitan dengan kemampuan mengetahui ciri mendasar keutuhan suatu teks kalimat, belum dapat dijelaskan dengan baik oleh kelompok I dan III. Sementara kelompok II dapat menjelaskannya secara baik. Oleh karena itu peningkatan menyusun kalimat, terutama indikator 3 memerlukan adanya peningkatan. Kerjasama antar kelompok secara kolaboratis atas dasar saling membelajarkan diyakini akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat secara tepat. Untuk itu tindakan kelas dilanjutkan pada siklus kedua.

d) Evaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan evaluasi hasil belajar yang dilakukan menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran meningkat. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata klasikal sebesar 7,06. Nilai hasil belajar ini berada di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70. Namun demikian, secara individual terdapat 8 orang siswa yang hanya mencapai nilai 6, di bawah KKM yang ditetapkan.

Pada pertemuan kedua, perolehan nilai hasil belajar siswa telah dapat ditingkatkan mencapai rata-rata 7,96. Nilai hasil belajar ini berhasil menempatkan siswa, baik secara klasikal dan individual mencapai kriteria ketuntasan. Pertukaran komposisi kelompok belajar di dalam penerapan media gambar dengan strategi teks acak, di samping berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan menyusun kalimat informasi, berkorelasi pula dengan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Pencapaian nilai hasil belajar diyakini masih dapat ditingkatkan. Kegiatan belajar mengajar terarah pada pengembangan kerjasama antar kelompok secara kolaboratif, di samping akan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, juga akan berpengaruh positif terhadap tumbuhnya kebersamaan antar siswa dalam mengatasi berbagai kelemahan di dalam menyusun teks acak menjadi kalimat informasi yang bernilai komunikatif. Melalui kerjasama yang interaktif, siswa akan dapat membuat kalimat sebagai informasi yang tepat, jelas dan dimengerti penerima informasi. Untuk mencapai tujuan dimaksud, tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus kedua.

### **3. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Pertama**

Pada siklus II tindakan kelas direncanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, penerapan media gambar dengan strategi teks acak dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### **a. Persiapan**

1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang belum terselesaikan pada siklus I, sebagai berikut:

a) Terdapat kelemahan di siklus I pertemuan pertama pada indikator kelima yang berkaitan dengan kemampuan menjelaskan alasan logis dari susunan teks dan di pertemuan kedua kelemahan terletak pada indikator kedelapan yang berkaitan dengan kemampuan mengetahui ciri-ciri mendasar keutuhan suatu teks kalimat informasi.

b) Belum terjalin kolaborasi antar kelompok dalam mengatasi kelemahan dalam menyusun kalimat informasi yang bernilai komunikatif.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan kepada efektivitas media gambar dengan strategi teks acak dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat, pada siklus II pertemuan pertama ini direncanakan tindakan kelas terarah untuk meningkatkan kemampuan siswa pada keseluruhan indikator penilaian kemampuan siswa dalam menyusun kalimat informasi yang bernilai komunikatif, terutama pada indikator penilaian pada aspek kelima dan kedelapan.

### 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar siswa memasang teks acak menjadi kalimat dalam tema "Keluarga Saya". Kalimat selengkapnya adalah : "Hari masih pagi. Saya sudah bangun. Ibu sedang menyiapkan sarapan. Pagi seperti ini ayah sudah rapi. Ayah berangkat ke kantornya pagi-pagi".

4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dinilai melalui praktek menyusun kalimat informasi dalam tema "Keluarga Saya". Sedangkan hasil belajar dinilai melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

## **b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

### **1. Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a) Guru memberi salam dan presensi siswa
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- d) Guru melakukan apersepsi dan pretest untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun kalimat melalui tanya jawab.

## **2. Kegiatan inti (45 Menit)**

- a) Membagi siswa di dalam kelas menjadi 3 kelompok belajar dengan komposisi yang sama dengan siklus I pertemuan kedua dengan menekankan kepada kolaborasi antar kelompok dalam belajar.
- b) Guru menunjukkan gambar tentang suatu keadaan
- c) Membagikan LKS teks acak kepada setiap kelompok
- d) Meminta setiap kelompok memasangkan teks agar menjadi kalimat informasi yang logis sesuai deskripsi pesan yang terdapat pada gambar
- e) Kelompok belajar melakukan *sharing* cara menyusun kalimat yang benar
- f) Guru memberikan masukan perbaikan atas kesalahan susunan teks
- g) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pembelajaran

## **3. Kegiatan akhir (10 Menit)**

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- c) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### **d. Hasil Tindakan Kelas**

#### **1) Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar dengan strategi teks acak dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
7	Membagi LKS menyusun teks acak					√
8	Membimbing siswa mempelajari kesepuluh indikator kemampuan menyusun kalimat					√
9	Membimbing kemampuan menjelaskan alasan logis dari susunan teks				√	
10	Membimbing menyusun teks acak menjadi kalimat yang utuh				√	
11	Meminta siswa membaca kalimat dengan intonasi yang benar				√	
12	Membangun keaktifan belajar kelompok				√	
13	Membangun kolaborasi antar kelompok					√
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					√
<b>III</b>	<b>Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Penghargaan atas kemampuan siswa				√	
19	Tindak lanjut dengan penugasan					√
20	Menutup pelajaran				√	
	<b>Jumlah</b>				<b>32</b>	<b>60</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>92</b>				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama melalui penerapan media gambar dengan strategi teks acak, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{92}{100} \times 100 = 92; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar terlaksana dengan sangat baik. Proses pembelajaran menggunakan media gambar dengan strategi teks acak semakin meningkat sehingga guru dapat mengelola kegiatan belajar mengajar secara berkualitas. Guru telah mampu membimbing kegiatan kelompok belajar secara kolaboratif dan interaktif dalam menyusun teks acak menjadi kalimat, mengenali ciri keutuhan suatu kalimat dan membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat. Tercipta suasana kondusif dalam kegiatan belajar mengajar di mana setiap kelompok dapat melakukan kegiatan saling membelajarkan diri, memberikan respon atas latihan siswa lainnya.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar didasarkan pada lembar observasi sebagaimana termuat dalam tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Mengikuti setiap tahapan pembelajaran					
3	Mempelajari cara menyusun teks acak menjadi kalimat					
4	Kolaborasi antar kelompok dalam belajar					
5	Menyimpulkan hasil pembelajaran					
	<b>Jumlah</b>					
	<b>Skor Perolehan</b>					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, keaktifan belajar siswa dapat dijelaskan melalui uraian berikut.

a. Kelompok I

Keaktifan belajar kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut :

Tabel 4.2 3 Aktivitas belajar kelompok I pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Ahmad Raihan	5	4	4	5	5	23
2	Ahmad Maulana A.	5	5	5	5	5	25
3	Istighasah	5	5	4	4	5	23
4	Ira	5	5	5	5	5	25
5	M. Ananda	5	5	5	5	5	25
6	Safar A. Rahman	5	5	5	5	5	25
7	Ahmad Hanafi	4	4	4	5	5	25
8	Fatia Rizkiyani	4	5	4	5	5	23
9	Sari Madinah	5	4	5	4	4	22
10	M. Rizhan Anshari	5	5	5	4	4	23
11	M. Yudda Rahman	4	4	5	5	4	22
	<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>52</b>	<b>51</b>	<b>52</b>	<b>52</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>259</b>					

Dari data di atas dapat dipresentasikan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{259}{275} \times 100 = 94,18; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Kegiatan belajar siswa yang dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok dalam belajar dapat dilaksanakan dengan baik. Keaktifan belajar pada kelompok ini didasarkan kepada kegiatan bersama dalam menyusun teks, terutama memperbaiki kelemahan pada indikator 5, 8 dan 10. Kelompok I berupaya membahasnya secara internal dan menyampaikan sekaligus mendiskusikannya dengan kelompok lain.

## b. Kelompok II

Tabel 4.24 Aktivitas belajar kelompok II pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Ageng Priatmojo	4	4	4	5	4	21
2	Ummi Kulsum	4	5	5	4	4	22
3	Ahmad Hanafi	4	4	4	5	4	21
4	Ujang	5	5	5	5	5	25
5	Yurisa Baihaki	5	5	5	5	5	25
6	Ahmad Marwan H.	5	5	5	5	5	25
7	M. Irfan Effendi	5	5	4	5	4	23
8	M. Arfani	5	5	4	4	5	23
9	M. Nurhidayat AB.	5	4	5	5	5	23
10	Heri Puspoadi	4	5	5	4	5	23
11	Dahlia Indriani	5	5	5	4	4	23
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>52</b>	<b>51</b>	<b>51</b>	<b>50</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>255</b>					

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok II melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{255}{275} \times 100 = 92,72 \text{ klasifikasi sangat aktif}$$

Mengacu kepada tingkat keaktifan yang dilakukan kelompok II, kinerja belajar yang ditunjukkan mengindikasikan bahwa penerapan media gambar melalui strategi teks acak dapat diikuti oleh siswa sesuai tahapan belajar. Di samping mempelajari bersama indikator, 5, 8 dan 10, kelompok II juga berusaha mempelajari keterkaitan kata perkata dalam kalimat. Oleh karena itu kelompok II dapat numbuhan budaya belajar yang bersifat interaktif dan dimanis.

## c. Kelompok III

Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer), aktivitas belajar kelompok III dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25 Aktivitas belajar kelompok III pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Ahmad Maulana B.	4	4	4	4	4	20
2	Nurul Huda	4	4	4	4	4	20
3	Ade Seiawan	4	4	5	4	4	23
4	Rahmat Aulia	4	4	4	4	4	20
5	Sarmila Eka Dewi	5	5	5	5	5	25
6	Vikri Maulana	4	4	4	4	4	20
7	Zowan Norsani	4	4	4	5	4	21
8	Salsabila Mutia R.	5	5	5	5	5	25
9	Andre Wahyudi	5	5	5	5	5	25
10	Raditya Sakty H.	4	5	5	5	4	23
11	Yudi Hartono	5	5	5	5	5	25
	<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>49</b>	<b>50</b>	<b>50</b>	<b>48</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>245</b>					

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok III dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{245}{275} \times 100 = 89,09; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Berdasarkan kepada data hasil observasi terhadap keaktifan belajar III, kolaborasi antar kelompok berkontribusi terhadap kegiatan belajar siswa. Bimbingan intensif yang dilakukan guru berhasil dalam menumbuhkan kembangkan keaktifan seluruh siswa dalam belajar. Siswa juga menyadari bahwa motivasi dan kedisiplinan akan sangat mempengaruhi kemampuan dan hasil belajar yang optimal.

Mengacu kepada data hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan 3 kelompok belajar, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{759}{825} \times 100 = 92; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Kegiatan belajar siswa melalui penerapan media gambar dengan strategi teks acak yang dikembangkan secara kolaboratif-interaktif telah mampu menumbuhkan keaktifan dalam mempelajari dan mempraktikkan tatacara menyusun kalimat informasi yang bernilai komunikatif secara tepat. Siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar menyusun kata menjadi kalimat dengan memperbaiki respon masing-masing anggota kelompok dalam membaca kalimat sesuai jeda.

Setiap kelompok belajar dapat menjalin kebersamaan dalam menyusun teks acak dalam tema "Keluarga Saya" yang terdiri dari 5 kalimat menjadi susunan kalimat yang tepat, teratur dan melatih membacakannya dengan intonasi yang teratur dan jelas. Atas dasar keaktifan belajar secara kolaboratif ini, guru akan dapat melaksanakan kegiatan belajar pada kemampuan siswa secara individual.

### **3) Observasi Kemampuan Menyusun Teks Acak Menjadi Kalimat Informasi Yang Bernilai Komunikatif**

Kemampuan siswa dalam menyusun teks acak menjadi kalimat pada tindakan kelas siklus II pertemuan pertama, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26 Pedoman Observasi Menyusun Teks Acak Menjadi Kalimat Informasi Yang Bernilai Komunikatif

No.	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Menulis tema pokok sesuai gambar					
2	Menyusun teks acak menjadi kalimat					
3	Keteraturan susunan kata dalam kalimat					
4	Keterkaitan antar kata dalam kalimat					
5	Menjelaskan alasan logis dari susunan teks					
6	Mengetahui salah susun kata dalam kalimat					
7	Memperbaiki susunan kata dalam kalimat					
8	Keutuhan teks kalimat informasi					
9	Membaca susunan teks sesuai jeda kalimat					
10	Membaca kalimat dengan intonasi yang benar					
	<b>Jumlah</b>					
	<b>Skor Perolehan</b>					

Mengacu kepada pedoman observasi yang mencakup 10 indikator dalam mengamati perkembangan tingkat kemampuan menyusun teks acak berupa kata menjadi kalimat, dapat digambarkan kemampuan siswa pada tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27 Kemampuan Menyusun Kalimat Informasi Yang Bernilai Komunikatif Melalui Kegiatan Belajar Antar Kelompok Kolaboratif

No.	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Menulis tema pokok sesuai gambar					√
2	Menyusun teks acak menjadi kalimat					√
3	Keteraturan susunan kata dalam kalimat					√
4	Keterkaitan antar kata dalam kalimat					√
5	Menjelaskan alasan logis dari susunan teks				√	
6	Mengetahui salah susun kata dalam kalimat					√
7	Memperbaiki susunan kata dalam kalimat					√
8	Keutuhan teks kalimat informasi				√	
9	Membaca susunan teks sesuai jeda kalimat				√	
10	Membaca kalimat dengan intonasi yang benar				√	
	<b>Jumlah</b>				<b>16</b>	<b>30</b>
	<b>Skor Perolehan</b>				<b>46</b>	

Dari data di atas dapat dipresentasikan kemampuan menyusun teks acak menjadi kalimat yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar bersama antar kelompok secara kolaboratif dapat dipresentasikan melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{46}{50} \times 100 = 92; \text{klasifikasi sangat mampu}$$

Kemampuan menyusun teks acak menjadi kalimat informasi yang bernilai komunikatif dapat dilakukan dengan baik. Rangkaian teks dengan tema "Keluarga Saya", disusun sesuai urutannya, yakni (1) Hari masih pagi, (2) Saya sudah bangun, (3) Ibu sedang menyiapkan sarapan, (4) Pagi seperti ini ayah sudah rapi, dan (5) Ayah berangkat ke kantornya pagi-pagi. Dengan demikian penerapan media gambar melalui strategi teks acak mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa secara kelompok dalam menyusun kalimat secara tepat.

Mengacu kepada tingkat penguasaan siswa terhadap kesepuluh indikator kemampuan menyusun kalimat, nampak bahwa indikator 5 yang berisi kemampuan menjelaskan alasan logis dari susunan teks, urutan 1, 2, 3, 4 dan 5 masih perlu peningkatan untuk menjaici kesempurnaan penguasaan siswa. Ketika guru menanyakan kenapa urutannya seperti itu, tidak 5, 3, 2, 1, 4 atau 3, 2, 1, 4, 5,- seluruh siswa masih ragu-ragu dalam memberikan jawaban. Atas dasar ini pula guru menyampaikan bahwa kegiatan belajar siswa dalam materi menyusun kalimat akan dilanjutkan pada siklus II pertemuan kedua dengan menekankan kepada kemampuan menjelaskan alasan logis dari susunan teks. Tindakan kelas akan dikembangkan melalui kegiatan belajar siswa secara individual.

#### 4) Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.28 Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	5	50	15,15
2	9	18	162	54,55
3	8	10	80	30,30
4	7	-	-	-
5	6	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>292</b>	<b>100 %</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>8,84</b>	

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar menunjukkan bahwa secara klasikal nilai rata-rata 8,84 yang mencapai klasifikasi berhasil. Keseluruhan siswa baik secara klasikal maupun individual telah mampu mencapai nilai hasil belajar di atas KKM yang ditetapkan sekolah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70. Keberhasilan ini didasarkan kepada semakin meningkatnya keaktifan belajar secara internal dan antar kelompok. Nilai hasil belajar ini diyakini akan meningkat melalui kegiatan belajar yang menekankan kepada kemampuan siswa secara individual yang dilaksanakan secara terbimbing.

#### 4. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua, penerapan media gambar dengan strategi teks acak dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### **a. Persiapan**

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang belum terselesaikan pada siklus II pertemuan pertama. Latihan menyusun kalimat informasi yang dilakukan sesuai alokasi waktu dan tujuan belajar yang ditetapkan di mana siswa dituntut mampu menyusun kata menjadi kalimat. Setiap kelompok belajar menunjukkan keaktifan bersama dalam meningkatkan kinerja belajarnya.. Siswa dapat belajar bersama dalam kelompoknya dalam suasana dinamis, saling membelajarkan diri sebagai berikut:
  - a) Siswa belum menunjukkan kemampuan menyusun kalimat secara individual
  - b) Siswa belum menjelaskan dengan tepat alasan logis dari susunan teks
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penyusunan RPP bertujuan meningkatkan kemampuan menyusun kalimat secara individual disertai penjelasan logis dari susunan teks dalam suatu kalimat.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar siswa secara individual dalam menyusun dan menjelaskan alasan logis dari susunan teks dalam suatu kalimat.
- 4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dinilai melalui praktek menyusun kalimat secara tepat dan menjelaskan alasan logis dari susunan kalimat. Sedangkan nilai hasil belajar dinilai melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

**b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)****1. Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a) Guru memberi salam dan presensi siswa
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- d) Guru melakukan apersepsi dan pretest untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun kalimat melalui tanya jawab.

**2. Kegiatan inti (45 Menit)**

- a) Guru menunjukkan gambar tentang suatu keadaan.
- b) Membagikan LKS teks acak kepada setiap siswa
- c) Meminta setiap siswa memasangkan teks agar menjadi kalimat informasi yang logis sesuai deskripsi pesan yang terdapat pada gambar
- d) Setiap siswa melakukan *sharing* cara menyusun kalimat yang benar
- e) Guru memberikan masukan perbaikan atas kesalahan susunan teks
- f) Guru meminta siswa secara acak memasangkan teks agar menjadi kalimat informasi dan menjelaskan alasan logis dari susunan teks.
- g) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pembelajaran

**3. Kegiatan akhir (10 Menit)**

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- c) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Hasil Tindakan Kelas

#### 1) Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar dengan strategi teks acak dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.29 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi					√
<b>II</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
7	Membagi LKS menyusun teks acak					√
8	Membimbing siswa mempelajari kesepuluh indikator kemampuan menyusun kalimat					√
9	Membimbing menyusun teks acak menjadi kalimat yang utuh					√
10	Membimbing kemampuan siswa dalam menjelaskan alasan logis dari susunan teks					√
11	Membangun keaktifan belajar siswa secara individual					√
12	Membangun keaktifan belajar siswa secara interaktif				√	
13	Meminta siswa menunjukkan kemampuan menyusun kalimat secara individual di depan kelas					√
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					√
<b>III</b>	<b>Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>					
17	Melakukan penilaian/tes akhir					√
18	Penghargaan atas kemampuan siswa				√	
19	Tindak lanjut dengan penugasan					√
20	Menutup pelajaran					√
	<b>Jumlah</b>				<b>8</b>	<b>90</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>98</b>				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua melalui penerapan media gambar dengan strategi teks acak, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{98}{100} \times 100 = 98; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Proses pembelajaran menggunakan media gambar dengan strategi teks acak terlaksana dengan sangat baik. Guru mampu melakukan bimbingan secara intensif agar setiap siswa menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dinamis dan interaktif. Keterbukaan yang dikembangkan dalam membimbing kemampuan menyusun dan menjelaskan alasan logis susunan kalimat, menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien. Kegiatan ini berkontribusi terhadap meningkatnya respon antar siswa dalam belajar, terjalin sikap saling asuh, saling mendukung antar siswa dalam memahami materi pembelajaran

Guru telah menempatkan peranannya sebagai motivator dan dinamisator dalam membimbing kegiatan belajar siswa dalam menyusun kalimat secara tepat disertai kesanggupan dalam menjelaskan alasan logis dari susunan kalimat. Guru telah mampu melaksanakan tugasnya secara berkualitas. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui penerapan media gambar dengan strategi teks acak mampu membimbing siswa menunjukkan kemampuannya secara individual di depan kelas. Kemampuan menyusun dan membacakan kalimat secara tepat dan jelas secara personal ini merupakan tujuan diterapkannya kompetensi dasar pembelajaran membuat tulisan karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar pada siklus II pertemuan kedua didasarkan kepada pedoman observasi keaktifan siswa sebagaimana termuat pada tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Mengikuti setiap tahapan pembelajaran					
3	Memasangkan teks acak menjadi kalimat					
4	Melaksanakan kegiatan belajar secara interaktif					
5	Presentasi kemampuan menyusun kalimat di depan kelas					
6	Menjelaskan alasan logis dari susunan teks suatu kalimat					
7	Menyimpulkan hasil pembelajaran					
	<b>Jumlah</b>					
	<b>Skor Perolehan</b>					

Mengacu kepada pedoman observasi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di atas, berdasarkan hasil observasi teman sejawat (observer) keaktifan belajar siswa dapat dilihat dilihat pada tabel 4.31 berikut.

Tabel 4.31 Aktivitas Siswa Secara Individual Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek Yang Diamati							TS
		1	2	3	4	5	6	7	
		<b>Skor</b>							
1	Ageng Priatmojo	4	4	5	4	4	4	5	<b>30</b>
2	Umami Kulsum	4	5	4	4	4	5	4	<b>30</b>
3	Ahmad Hanafi	5	5	5	5	5	4	4	<b>33</b>
4	Ujang	5	5	4	4	4	4	4	<b>30</b>
5	Yurisa Baihaki	5	5	5	5	5	5	5	<b>35</b>
6	Ahmad Marwan H.	4	4	5	5	4	4	4	<b>30</b>
7	M. Irfan Effendi	4	4	4	5	5	5	4	<b>31</b>

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek Yang Diamati							
		1	2	3	4	5	6	7	TS
		<b>Skor</b>							
8	M. Arfani	4	4	4	5	4	5	5	31
9	M. Nurhidayat AB.	4	5	5	5	5	4	4	32
10	Heri Puspoadi	4	5	5	5	4	4	4	31
11	Dahlia Indriani	5	5	5	5	5	5	5	35
12	Ahmad Raihan	5	5	5	5	5	5	5	35
13	Ahmad Maulana A.	5	5	5	5	5	5	5	35
14	Istighasah	5	5	4	5	5	5	4	33
15	Ira	5	5	5	4	5	4	5	33
16	M. Ananda	5	5	5	5	5	5	5	35
17	Safar A. Rahman	5	5	5	5	5	5	5	35
18	Ahmad Hanafi	5	5	5	5	5	5	5	35
19	Fatia Rizkiyani	5	5	5	5	5	5	5	35
20	Sari Madinah	5	5	5	5	5	5	5	35
21	M. Rizhan Anshari	4	5	5	5	5	5	4	33
22	M. Yudda Rahman	5	5	5	5	5	5	5	35
23	Ahmad Maulana B.	5	4	4	5	5	4	4	31
24	Nurul Huda	5	5	5	4	4	4	5	32
25	Ade Setiawan	4	4	5	4	5	4	5	31
26	Rahmat Aulia	5	5	5	4	4	5	4	32
27	Sarmila Eka Dewi	4	4	5	4	5	5	5	32
28	Vikri Maulana	4	4	5	5	5	5	4	32
29	Zowan Norsani	5	4	5	5	5	4	4	32
30	Salsabila Mutia R.	5	4	4	5	4	5	5	32
31	Andre Wahyudi	4	5	5	4	4	4	4	30
32	Raditya Sakty H.	5	4	5	4	4	5	5	32
33	Yudi Hartono	4	4	4	4	5	4	5	30
	<b>Jumlah</b>	<b>152</b>	<b>153</b>	<b>152</b>	<b>154</b>	<b>154</b>	<b>153</b>	<b>152</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>1070</b>							

Mengacu kepada data hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa secara individual, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{1070}{1115} \times 100 = 95,96; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Penerapan media gambar dengan strategi teks acak yang dikembangkan melalui kegiatan belajar secara individual terbimbing telah mampu menumbuhkan keaktifan siswa secara keseluruhan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru melalui pembelajaran secara individual terbimbing diapresiasi dengan baik. Kegiatan ini telah mampu menggerakkan setiap siswa melakukan menyusun teks acak di atas menjadi kalimat yang tepat sehingga bernilai sebagai informasi yang komunikatif.

### 3) Observasi Kemampuan Menyusun Teks Acak Menjadi Kalimat Informasi Yang Bernilai Komunikatif

Kemampuan siswa dalam menyusun teks acak menjadi kalimat, di dasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.32 berikut.

Tabel 4.32 Pedoman Observasi Kemampuan Siswa Secara Individual Dalam Menyusun Teks Acak Menjadi Kalimat Informasi Yang Bernilai Komunikatif

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Menulis tema pokok sesuai gambar					
2	Menyusun teks acak menjadi kalimat					
3	Keteraturan susunan kata dalam kalimat					
4	Keterkaitan antar kata dalam kalimat					
5	Menjelaskan alasan logis dari susunan teks					
6	Mengetahui salah susun kata dalam kalimat					
7	Memperbaiki susunan kata dalam kalimat					
8	Keutuhan teks kalimat informasi					
9	Membaca susunan teks sesuai jeda kalimat					
10	Membaca kalimat dengan intonasi yang benar					
	<b>Jumlah</b>					
	<b>Skor Perolehan</b>					

Kemampuan menyusun kalimat dapat dilihat pada tabel 4.33 berikut.

Tabel 4.33 Kemampuan Siswa Secara Individual Dalam Menyusun Teks Acak Menjadi Kalimat Informasi Yang Bernilai Komunikatif

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	Prosentasi	Klasifikasi
1	Fatia Rizkiyani	50	50	100	Sangat Mampu
2	Sari Madinah	50	50	100	Sangat Mampu
3	M. Rizhan Anshari	48	50	96	Sangat Mampu
4	Uurisa Baihaki	45	50	90	Sangat Mampu
5	Ahmad Hanafi	50	50	100	Sangat Mampu
6	Andre Wahyudi	45	50	90	Sangat Mampu
7	Ageng Priatmojo	46	50	92	Sangat Mampu
8	Ummi Kulsum	46	50	92	Sangat Mampu
9	Heri Puspoadi	47	50	94	Sangat Mampu
10	M. Irfan Effendi	46	50	92	Sangat Mampu
11	M. Ananda	50	50	100	Sangat Mampu
12	Ahmad Marwan H.	45	50	90	Sangat Mampu
13	Ujang	45	50	90	Sangat Mampu
14	M. Arfani	48	50	96	Sangat Mampu
15	M. Nurhidayat AB.	48	50	96	Sangat Mampu
16	Safar A. Rahman.	50	50	100	Sangat Mampu
17	M. Yudda Rahman	50	50	100	Sangat Mampu
18	Istighasah	50	50	100	Sangat Mampu
19	Ira	50	50	100	Sangat Mampu
20	Dahlia Indriani	50	50	100	Sangat Mampu
21	Ahmad Raihan	48	50	96	Sangat Mampu
22	Ahmad Maulana A.	50	50	100	Sangat Mampu
23	Ahmad Maulana B	46	50	92	Sangat Mampu
24	Nurul Huda	47	50	94	Sangat Mampu
25	Ade Setiawan	46	50	92	Sangat Mampu
26	Rahmat Aulia	47	50	94	Sangat Mampu
27	Sarmila Eka Dewi	47	50	94	Sangat Mampu
28	Vikri Maulana	47	50	94	Sangat Mampu
29	Zowan Norsani	47	50	94	Sangat Mampu
30	Salsabila Mutia R.	47	50	94	Sangat Mampu
31	Andre Wahyudi	45	50	90	Sangat Mampu
32	Raditya Sakty H.	47	50	94	Sangat Mampu
33	Yudi Hartono	45	50	90	Sangat Mampu
	<b>Jumlah</b>	<b>1568</b>	<b>1650</b>	<b>95,03</b>	<b>Sangat Mampu</b>

Teks kalimat informasi yang dibelajarkan pada siklus II pertemuan kedua dengan tema "Bersih Itu Sehat" yang terdiri dari 5 kalimat dapat dipelajari oleh siswa dengan baik. Kelima kalimat dimaksud selengkapnya berbunyi (1) Kita harus memperhatikan kebersihan badan, (2) Setiap hari kita harus mandi, (3) Paling tidak mandi pagi dan sore, (4) Sesudah mandi gantilah pakaian, dan (5) Pakaian yang kita gunakan pun harus selalu bersih.

Kelima kalimat tersebut di atas di acak oleh guru sebagai berikut (1) badan – harus – memperhatikan – kebersihan - kita, (2) harus – mandi - kita - setiap hari, (3) mandi - tidak - paling - pagi dan sore, (4) mandi - sesudah – pakaian - gantilah, dan (5) gunakan - pakaian - bersih - harus selalu - yang kita pun.

Berdasarkan hasil observasi, keseluruhan siswa menunjukkan keaktifan belajar secara terarah dalam melatih ketepatan menyusun kalimat informasi secara tepat dan membacakannya dengan intonasi yang teratur. Siswa telah mampu menyusun kelima kalimat yang dibagikan guru secara acak dalam 22 kata menjadi kalimat informasi yang tepat dan berusaha melatih cara membacakannya dengan intonasi yang teratur dan jelas.

Penggunaan media gambar dengan strategi teks acak dalam pembelajaran menyusun kalimat informasi tepat dan lancar berjalan sesuai rencana yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan belajar siswa secara prosedur dengan menekankan pada ketepatan menyusun kalimat informasi kata berfungsi efektif dalam meningkatkan ketepatan susunan kalimat dan membacakannya sesuai intonasi yang benar.

#### 4) Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan belajar mengajar, nilai hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.34 berikut.

Tabel 4.34 Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	10	100	30,30
2	9	17	153	51,51
3	8	6	48	18,19
4	7	-	-	-
5	6	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>301</b>	<b>100 %</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>9,12</b>	

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar, nilai hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian nilai hasil belajar yang optimal. Pencapaian hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 9,12 menunjukkan bahwa siswa telah berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Bimbingan intensif dari guru dan kolaborasi interaktif antar siswa dalam belajar berkontribusi terhadap kemampuan siswa memahami isi materi pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menyusun teks acak menjadi kalimat informasi yang bernilai komunikatif yang dilakukan secara individual berkontribusi terhadap kemampuan memahami isi materi pembelajaran. Dengan demikian penerapan media gambar dengan strategi teks acak dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat, khususnya bagi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pabahanan kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2010/2011 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia..

## 5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut:

a. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang dikelola guru dapat terlaksana sesuai rencana, alokasi dapat digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai tujuan pembelajaran. Pada siklus II pertemuan pertama kemampuan guru mencapai rata-rata 82 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru mampu membangun kerjasama intern kelompok dalam melaksanakan tugas belajarnya. Setiap siswa di dalam kelompoknya mampu diarahkan guru untuk memberikan kontribusi terhadap berhasilnya mereka dalam menyusun kalimat.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran kembali meningkat mencapai rata-rata 98 yang juga berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru berhasil dalam membangun kinerja belajar siswa secara individual terbimbing dalam menyusun teks acak menjadi kalimat informasi yang bernilai komunikatif.

Suasana belajar tercipta secara kondusif di mana antar siswa menjalin sikap saling membelajarkan diri. Kondisi mengisyaratkan guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyusun kalimat informasi secara individual. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar terlaksana secara terarah dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran menyusun kalimat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia secara optimal.

b. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran

Keaktifan belajar siswa semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama, keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 92 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Kegiatan belajar melalui kerjasama antar kelompok kolaboratif berkontribusi bagi peningkatan keaktifan siswa dalam memberikan respon terhadap ketepatan menyusun kalimat baik internal maupun antar kelompok.

Pada siklus II pertemuan kedua, keaktifan belajar siswa meningkat mencapai rata-rata 95,56 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Penerapan media gambar dengan strategi teks acak yang dikembangkan melalui kegiatan belajar siswa secara individual terbimbing dapat mengarahkan setiap siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal. Melalui kerjasama antar siswa secara dinamis dan interaktif, kegiatan belajar siswa berkembang secara terarah, disiplin dan prosedural dalam menyusun teks acak menjadi kalimat informasi yang bernilai komunikatif.

Suasana belajar mengajar yang tercipta secara kondusif dan dinamis di mana setiap siswa memiliki kesempatan belajar secara mandiri menunjukkan bahwa penerapan media gambar dengan strategi teks acak berfungsi efektif dan dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa.. Keberhasilan di dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa metode yang digunakan selaras dan sejalan dengan dunia belajar anak kelas IV yang menyukai kegiatan belajar secara visual dan mengalami langsung proses belajar dalam menyusun kalimat informasi yang bernilai komunikatif.

c. Kemampuan menyusun kalimat informasi.

Kemampuan siswa dalam menyusun kalimat informasi yang bernilai komunikatif semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama yang terarah pada kemampuan menyusun kalimat mencapai rata-rata 92 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Kerjasama antar siswa intern dan antar kelompok yang tercipta berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan menyusun teks acak menjadi kalimat. Setiap siswa intern kelompok menunjukkan kerjasama secara aktif, saling memberikan respon terhadap ketepatan susunan kalimat sekaligus ketepatan dalam membaca kalimat informasi.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan menyusun kalimat informasi yang ditunjukkan oleh siswa secara individual mencapai keberhasilan dengan rata-rata 95,03 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Kegiatan belajar terbimbing berkontribusi terhadap meningkatkan kemampuan seluruh siswa dalam menyusun kalimat informasi. Setiap susunan kata yang dirangkai menjadi kalimat dapat dijelaskan secara logis.

Penerapan media gambar dengan strategi teks acak yang menekankan kepada kegiatan analitik di mana siswa diarahkan untuk dapat menganalisis ketepatan susunan kata dalam kalimat, berkontribusi terhadap ketepatan siswa dalam menyusun kalimat dan membacakannya sesuai intonasi yang benar. Penerapan media gambar dengan strategi teks acak berfungsi efektif bagi peningkatan kemampuan individual dalam menyusun kalimat informasi, sesuai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia..

d. Evaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan belajar mengajar menunjukkan nilai hasil belajar yang semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama nilai hasil belajar mencapai rata-rata 8,84 yang berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Seluruh siswa telah mampu berada di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70.

Pada siklus II pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa secara klasikal kembali meningkat mencapai rata-rata 9,12 yang berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Nilai hasil belajar ini di samping mampu menempatkan seluruh mencapai nilai di atas KKM juga berhasil dalam meningkatkan pencapaian nilai hasil belajar siswa secara individual. Terdapat 10 siswa (30,39%) yang mencapai nilai sempurna sebesar 10, kemudian 17 siswa (51,51%) mampu mencapai nilai 9 dan hanya 6 siswa (18,19%) yang mendapatkan nilai 8.

Mengacu kepada peningkatan nilai hasil belajar siswa di atas, penerapan media gambar dengan strategi teks acak berkontribusi terhadap tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap isi materi pembelajaran yang ditunjukkan melalui pencapaian nilai hasil belajar yang meningkat secara signifikan. Dengan demikian, metode dan pengelolaan teknik pembelajaran yang tepat berperan penting dalam mengarahkan keaktifan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran menyusun dan menyampaikan kalimat informasi, sekaligus meningkatkan nilai hasil belajar secara optimal sesuai tujuan pembelajaran.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil tindakan kelas terhadap upaya meningkatkan kemampuan menyusun kalimat informasi, penerapan media gambar dengan strategi teks acak di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pabahanan kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2010/2011 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, menghasilkan berbagai data penelitian. Data dimaksud berkaitan dengan pengelolaan proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa, kemampuan menyusun kalimat dan hasil belajar siswa, yang dideskripsikan sebagai berikut:

#### **1. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran**

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru dengan menerapkan media gambar dengan strategi teks acak di setiap tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan pengelolaan proses pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama kinerja guru mencapai rata-rata 77; klasifikasi baik, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 84; klasifikasi baik. Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran meningkat sebesar 11% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Kegiatan belajar siswa pada pertemuan pertama yang individualistik dapat ditingkatkan dipertemuan kedua melalui kerjasama internal kelompok. Guru secara bertahap mulai mampu membangun suasana belajar secara kondusif, efektif dan efisien. Melalui pertukaran komposisi kelompok belajar, guru mampu mengarahkan siswa untuk saling memberikan kontribusi terhadap keberhasilan internal kelompok dalam menyusun teks acak menjadi kalimat informasi yang bernilai komunikatif.

Pada siklus II kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat secara signifikan. Pada pertemuan pertama, kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 92; klasifikasi sangat baik, dan kembali meningkat di pertemuan kedua menjadi 98; klasifikasi sangat baik. Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran meningkat sebesar 6% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Pada pertemuan pertama, kegiatan belajar siswa dalam kelompok mampu diarahkan oleh guru ke arah kegiatan belajar kolaboratif di mana intern dan antar kelompok menjalin kebersamaan dalam meningkatkan ketepatan menyusun kalimat informasi dengan tema "Keluarga Saya". Melalui kerjasama antar kelompok secara kolaboratif, guru dapat mengatasi perbedaan tingkat keaktifan belajar siswa pada siklus I yang berimplikasi terhadap kemampuan menyusun kalimat yang juga beragam. Guru telah mampu membangun keaktifan belajar siswa secara kolaboratif dalam suasana belajar yang nyaman bagi siswa dalam belajar.

Pada pertemuan kedua, penerapan media gambar dengan strategi teks acak dilaksanakan dengan menitik beratkan kepada keaktifan siswa secara individual. Kegiatan belajar ini telah mampu membangun kinerja belajar siswa secara dinamis dan interaktif. Keberhasilan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa secara individual terbimbing menumbuhkan kemandirian siswa dalam menyusun dan menjelaskan alasan logis dari susunan kata dalam kalimat. Guru telah mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sangat baik, seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada setiap tahapan tindakan kelas, guru membuat perencanaan program dan isi materi pembelajaran, LKS dan pedoman evaluasi terhadap kemampuan menyusun kalimat secara tepat. Mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yakni a) kegiatan belajar dalam kelompok, b) keaktifan siswa internal kelompok, kegiatan belajar antar kelompok kolaboratif, dan individual terbimbing, menunjukkan bahwa guru telah merencanakan berbagai langkah tindakan kelas dengan sebaik-baiknya. Kegiatan belajar mengajar melalui penerapan media gambar dengan strategi teks acak dilakukan sesuai kebutuhan belajar siswa. Pengelolaan pembelajaran yang konstruktif ini berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa, kemampuan menyusun kalimat informasi dan peningkatan nilai hasil belajar siswa secara optimal.

## **2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan media gambar dengan strategi teks acak secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hanya mencapai rata-rata 76,12; klasifikasi aktif, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 84,84 yang juga berada dalam klasifikasi aktif. Keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 8,72% dari pertemuan satu ke pertemuan kedua. Metode pembelajaran yang pada pertemuan pertama diapresiasi oleh siswa secara beragam secara bertahap di pertemuan kedua telah mampu menumbuhkan keaktifan belajar siswa internal kelompok.

Kesulitan mendasar yang mengemuka ketika guru mengawali penerapan media gambar dengan strategi teks acak di mana kegiatan belajar dalam kelompok masih dimaknai siswa secara individual, diperbaiki oleh guru dengan melakukan perubahan komposisi keanggotaan kelompok belajar. Inovasi yang dilakukan oleh guru berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa internal kelompok. Seluruh siswa dapat menunjukkan kontribusinya dalam menyusun teks acak menjadi kalimat informasi yang tepat, teratur dan dibacakan dengan penuturan yang jelas dan intonasi yang teratur.

Pada siklus II, keaktifan belajar siswa kembali meningkat. Pertemuan pertama yang dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok secara kolaboratif berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 92; klasifikasi sangat aktif. Aktivitas belajar siswa ini kembali meningkat pada pertemuan kedua dalam pembelajaran secara individual terbimbing mencapai rata-rata 95,56 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Dari kedua pertemuan tersebut, keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 3,56%.

Peningkatan keaktifan belajar siswa di atas menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran menggunakan media gambar dengan strategi teks acak dengan sangat baik. Setiap siswa telah mampu menjalin kebersamaan dalam belajar, kolaborasi yang dibangun oleh guru mampu mengarahkan siswa untuk belajar aktif, dinamis dan interaktif dalam mempelajari cara menyusun kalimat informasi yang tepat sehingga bernilai sebagai informasi yang komunikatif dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Kegiatan belajar terbimbing telah mampu mengarahkan keaktifan setiap siswa dalam melatih menyusun kalimat informasi secara baik. Keaktifan belajar yang telah tumbuh menjadi pembelajar aktif dan mandiri menunjukkan bahwa penerapan media gambar dengan strategi teks acak berfungsi efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar, khususnya pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pabahanan kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2010/2011.

### **3. Kemampuan Menyusun Teks Acak Menjadi Kalimat Informasi Yang Bernilai Komunikatif**

Kemampuan menyusun kalimat informasi melalui penerapan media gambar dengan strategi teks acak secara bertahap menunjukkan peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan menyusun kalimat informasi mencapai rata-rata 73,33 yang berada dalam klasifikasi sedang. Terdapat perbedaan kemampuan menyusun kalimat informasi kelompok belajar yang cukup signifikan antara kelompok I, II dan III. Keberagaman ini disebabkan keaktifan belajar siswa dalam kelompok masih bersifat individualistik.

Pada siklus I pertemuan kedua, kemampuan siswa dalam menyusun kalimat informasi direfleksi oleh guru dengan melakukan pertukaran komposisi keanggotaan kelompok belajar. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan menyusun kalimat mencapai rata-rata 84,84 yang berada dalam klasifikasi mampu. Setiap kelompok memiliki kemampuan menyusun kalimat yang relatif merata. Teks kalimat dengan tema “Keluarga Saya” dapat disusun secara tepat disertai beberapa penjelasan tentang ciri mendasar keutuhan suatu kalimat.

Kemampuan menyusun kalimat informasi meningkat secara signifikan pada siklus II. Pada pertemuan pertama, kemampuan menyusun kalimat informasi mencapai rata-rata 92 yang berada dalam klasifikasi mampu. Rangkaian teks dengan tema "Keluarga Saya", disusun sesuai urutannya, yakni (1) Hari masih pagi, (2) Saya sudah bangun, (3) Ibu sedang menyiapkan sarapan, (4) Pagi seperti ini ayah sudah rapi, dan (5) Ayah berangkat ke kantornya pagi-pagi. Penerapan media gambar melalui strategi teks acak mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa secara kelompok dalam menyusun kalimat secara tepat.

Pada pertemuan kedua, kemampuan menyusun kalimat informasi kembali meningkat mencapai rata-rata 95,03; klasifikasi sangat mampu. Teks kalimat informasi dengan tema "Bersih Itu Sehat" yang di acak oleh guru dalam 22 kata dapat disusun oleh siswa dengan tepat. Susunan kalimat dimaksud adalah (1) Kita harus memperhatikan kebersihan badan, (2) Setiap hari kita harus mandi, (3) Paling tidak mandi pagi dan sore, (4) Sesudah mandi gantilah pakaian, dan (5) Pakaian yang kita gunakan pun harus selalu bersih.

Atas dasar kemampuan siswa secara individual dalam menyusun teks acak menjadi kalimat informasi dan membacaknya dengan jeda dan intonasi yang tepat, seluruh siswa telah mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan media gambar dengan strategi teks acak berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat, khususnya bagi siswa IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pabahanan kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2010/2011.

#### **4. Evaluasi Hasil Belajar**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa yang mempresentasikan tingkat pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama mencapai rata-rata 7,06; klasifikasi sedang. Secara klasikal nilai hasil belajar ini telah mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 70, namun di dalamnya secara individual masih terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Pada pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai rata-rata 7,96; klasifikasi berhasil, di mana semua siswa secara individual telah mencapai standar ketuntasan.

Pada siklus II, nilai hasil belajar siswa semakin meningkat. Pertemuan pertama mencapai rata-rata 8,85; klasifikasi sangat berhasil dan pertemuan kedua kembali meningkat mencapai rata-rata 9,12; klasifikasi sangat berhasil. Keaktifan belajar dalam kelompok kolaboratif yang dilanjutkan dengan pembelajaran secara individual terbimbing, berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menyusun kalimat informasi, berkorelasi pula dengan meningkatnya nilai hasil belajar.

Atas dasar pencapaian nilai hasil belajar siswa di atas, penerapan media gambar dengan strategi teks acak yang dikembangkan secara inovatif di dalam kegiatan belajar mengajar berkontribusi pula terhadap meningkatnya nilai hasil belajar, khususnya bagi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pabahanan kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2010/2011 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media gambar dengan strategi teks acak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan media gambar dengan strategi teks acak dilaksanakan dengan membimbing siswa memasang teks acak menjadi kalimat. Siswa diminta memberikan alasan logis dari susunan kata dalam kalimat dan membacakannya dengan intonasi yang tepat sebagai kalimat informasi yang bernilai komunikatif.
2. Penerapan media gambar dengan strategi teks acak secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat. Pada siklus I, pertemuan pertama mencapai rata-rata 73,33%; klasifikasi sedang, meningkat di pertemuan kedua menjadi 84%; klasifikasi mampu. Pada siklus II, pertemuan pertama mencapai rata-rata 92%; klasifikasi sangat mampu, meningkat kembali di pertemuan kedua menjadi 95,03%; klasifikasi sangat mampu. Keberhasilan ini berkait pula dengan meningkatnya beberapa aspek, yakni
  - a. Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Pada siklus I, pertemuan pertama sebesar 77%; klasifikasi baik, meningkat di pertemuan kedua menjadi 84%; klasifikasi baik. Pada siklus II, pertemuan pertama sebesar 92%; klasifikasi sangat baik, meningkat di pertemuan kedua mencapai rata-rata 98%; klasifikasi sangat baik.

- b. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus I, pertemuan pertama sebesar 76,12%; klasifikasi aktif, meningkat di pertemuan kedua menjadi 84,84%; klasifikasi aktif. Pada siklus II, pertemuan pertama sebesar 92%; klasifikasi sangat aktif, meningkat di pertemuan kedua mencapai rata-rata 95,96%; klasifikasi sangat aktif.
- c. Nilai hasil belajar siswa. Pada siklus I, pertemuan pertama sebesar 7,06; klasifikasi sedang, meningkat di pertemuan kedua menjadi 7,96; klasifikasi berhasil. Pada siklus II, pertemuan pertama sebesar 8,84; klasifikasi sangat berhasil, meningkat di pertemuan kedua mencapai rata-rata 9,02 klasifikasi sangat berhasil.

## **B. Saran-Saran**

1. Keberhasilan penerapan media gambar dengan strategi teks acak dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat berkait dengan inovasi teknik yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hendaknya mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa agar keaktifan belajar dapat ditingkatkan secara optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Upaya meningkatkan kemampuan menyusun kalimat informasi yang bernilai komunikatif memerlukan kerjasama antar siswa secara kolaboratif. Melalui kegiatan belajar yang saling memberikan respon ketepatan susunan dan cara membacaknya, kalimat informasi yang disampaikan akan dapat memberikan pengertian, pemahaman dan kejelasan bagi penerima informasi.